

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya akan senantiasa berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan dimana manusia tinggal bisa berupa lingkungan alam maupun lingkungan buatan. Adanya interaksi tersebut menjadikan manusia akrab dengan lingkungan sehingga ia bukanlah hal asing dan baru dalam kehidupannya. Berbicara tentang alam maka akan berkaitan dengan peristiwa alam dan juga hukum alam. Peristiwa alam tersebut telah dikaji oleh para ahli dan peneliti sehingga dari pengkajian dan penelitian tersebut di perolehlah teori - teori tentang IPA. Teori teori tersebut kemudian di yakini kebenarannya sehingga diajarkanlah konsep - konsep IPA berdasarkan temuan temuan yang telah di rumuskan menjadi teori tersebut. Ketika mengajarkan materi tentang IPA maka akan diajarkanlah konsep konsep tersebut kepada peserta didik. Konsep - konsep tersebut lalu diingat dan dihafal oleh siswa sebagai bagian dari pengetahuannya tentang IPA.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sekolah termasuk di sekolah dasar. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA terintegrasi dengan pelajaran bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 kelas 3 Sekolah Dasar, tema 3 membahas tentang benda di sekitarku. Di dalamnya ada 4 subtema. Pada sub tema 3 di kaji tentang perubahan wujud benda. Ketika pembelajaran tahap pra siklus berlangsung, motivasi sebagian terdapat 15 siswa atau 39,47% tampak mengobrol saat pembelajaran dan 4 siswa atau 10,52% siswa tidak mencatat pelajaran yang diberikan. Ketika itu model pembelajarannya dengan metode ceramah, sebuah metode yang lebih memusatkan pada peran guru dibanding partisipasi siswa. Karena superioritas peran tersebut menjadikan kurangnya daya tarik pada siswa sehingga sebagian siswa lebih sibuk dengan kegiatannya. Hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari

hasil evaluasi pra siklus yang dilakukan terdapat 22 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, atau 57,89% dari seluruh siswa yang berjumlah 38 orang. Pada siswa yang kurang antusias mereka mendapatkan nilai yang kurang dibanding teman teman lainnya. Jika hal ini terjadi terus menerus tentu akan menjadikan nilai semakin buruk dan akhirnya berimbas kepada hasil belajar mereka .oleh karena itu perlu perubahan yang signifikan agar siswa gemar terhadap pelajaran tersebut dan lebih lebih lagi bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi IPA.

Menurut Gagne ada delapan langkah yang di sebut instructional events, diantaranya adalah mengaktifkan motivasi.Harapan (expectancy) adalah sebuah motivasi khusus dari pelajar untuk mencapai tujuan belajar. expectancy bisa dipengaruhi sehingga dapat mengaktifkan motif-motif belajar siswa., semisal ingin tahu (curiosity).

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan keterangan tentang latar belakang permasalahan di awal, di dapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut

- Kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran
- Siswa lebih asyik dengan aktivitasnya daripada mengikuti pembelajaran dengan tertib
- Peran guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran

### **2. Analisis Masalah**

Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut dapat diperoleh gambaran faktor faktor yang menyebabkan munculnya persoalan di atas sebagai berikut:

- guru hanya menggunakan metode ceramah di dalam proses pembelajaran
- anak kurang terlibat secara aktif di dalam pembelajaran
- anak merasa kurang tertarik dengan metode yang digunakan

Berdasar analisis masalah tersebut maka alternatif tindakan perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan metode yang lebih menumbuhkan semangat belajar siswa saat pembelajaran tentang benda di sekitar kita untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD ngaliyan 01 kelas 3

### 3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasar uraian dari tersebut di atas, guru perlu untuk melakukan refleksi dan menganalisa permasalahan permasalahan tersebut. Dengan menganalisa permasalahan tersebut diharapkan terjadi perubahan di dalam proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Agar hal tersebut dapat diwujudkan maka penulis mengambil judul **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG BENDA DI SEKITARKU PADA SISWA KELAS 3 SEMESTER I DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SD NGALIYAN 01 KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar paparan di atas, rumusan masalah dapat disampaikan rumusan sebagai berikut : ‘

- Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD Ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019?
- Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Tujuan dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang benda di sekitarku pada siswa kelas 3 SD Negeri Ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019.
- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang benda di sekitarku pada siswa kelas 3 SD Negeri ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

##### **Bagi Siswa**

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa

##### **Bagi Guru**

1. dapat memperbaiki pembelajaran sehingga akan menimbulkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. dapat menjadikan guru berkembang secara profesional.
3. menjadikan guru lebih percaya diri.

##### **Bagi Sekolah**

1. meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Motivasi merupakan salah satu factor yang menunjang keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Siswa yang mempunyai motivasi akan menunjukkan respon positif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi biasanya akan lebih rajin, tekun serta focus dalam mengikuti pembelajaran. Membangkitkan motivasi, terutama dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena akan menjadikan siswa berkonsentrasi dan sungguh sungguh dalam pembelajaran yang akan berdampak positif pada hasil belajarmereka di sekolah. Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya merupakan hal yang penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Karena siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang di raih sebelumnya ,maka peningkatan prestasi belajar akan semakin maksimal. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga. Dengan motivasi yang semakin tinggi, maka semakinkeras usaha yang dilakukan yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajarnya.

#### **A. Motivasi belajar**

##### **1. Pengertian motivasi**

Beberapa pendapat telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian motivasi. Masing masing memiliki sudut pandang yang beragam, namun secara umum memiliki kesamaan yakni motivasi merupakan factor pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Siagian (2009: 102) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008: 148) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata

berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Woodworth dan Marques (Sunarto, 2008), mendefinisikan motivasi sebagai satu set motif atau kesiapan yang menjadikan individu cenderung melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Chung dan Meggison (Suhaimin), yang mendefinisikan motivasi sebagai perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerjaan. Terkait dengan motivasi, banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Teori – teori motivasi tersebut diantaranya adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Maslow (dalam Dimiyati, 2009: 81) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis; seperti rasa lapar, haus, istirahat dan sex, (2) kebutuhan akan perasaan aman; tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri. dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Hierarki di atas di dasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

McClelland (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai (1) keinginan untuk melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit, (2) menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin,

sesuai kondisi yang berlaku, (3) mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi, (4) mencapai performa puncak untuk diri sendiri, (5) mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, (6) meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Menurut McClelland, karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya, dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Alderfer (dalam Sugianto, 2011), mengemukakan teori motivasi yang dikenal dengan teori “ERG”. ERG merupakan akronim dari Existense, Relatedness, dan Growth. Menurut teori ini eksistensi merupakan kebutuhan nyata setiap orang sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Kebutuhan akan relatedness tercermin pada keberadaan manusia itu dengan orang lain dan dengan lingkungannya, karena tanpa ada interaksi dengan orang lain dan lingkungan maka keberadaan manusia itu tidak mempunyai makna yang hakiki. Sedangkan Growth adalah merupakan kebutuhan manusia untuk tumbuh dan berkembang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Maslow bahwa eksistensi adalah kebutuhan pokok, relatedness adalah kebutuhan social dan growth adalah diklasifikasikan sebagai aktualisasi diri.

Teori harapan dikemukakan oleh Victor H. Vroom (dalam Sudrajat, 2008) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Secara sederhana, teori harapan ini berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan

memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Menurut Djamarah (2008: 149), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Dimiyati (2009: 80) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Misalnya siswa, dia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa tersebut mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Biggs dan Teller (dalam Dimiyati, 2009: 81) mengatakan bahwa tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike (Uno, 2011: 11), mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon. Pengertian ini senada dengan pendapat Good dan Brophy (Uno, 2011: 15), yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respon) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), sikap atau pendirian (attitude), kemampuan (ability), pemahaman (understanding), emosi (emotion), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.

Bagi guru, pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa (dalam Dimiyati, 2009: 85) antara lain bermanfaat: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, atau pendidik, (4) memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Dengan demikian guru dapat berupaya membuat siswa yang acuh tak acuh dalam belajar menjadi siswa yang tekun dan penuh semangat.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, French dan Raven (dalam Djamarah, 2008: 170-174) menyarankan sejumlah cara, diantaranya adalah (1) penggunaan pujian verbal, (2) penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, (3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, (4) memanfaatkan apersepsi siswa, (5) penggunaan simulasi dan permainan, (6) melakukan hal yang luar biasa, (7) meminta siswa untuk mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Senada dengan pendapat French dan Revan, Djamarah (2008: 158), menjelaskan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) ego-involvement, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui. Dalam pelaksanaannya, adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara kurang tepat. Akibatnya, dalam kondisi tertentu justru merugikan prestasi belajar siswa.

Uno (2011: 23), mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Dimiyati (2010: 97-100) yang menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemauan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5)

unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dari uraian tersebut, motivasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap dan keinginan para siswa untuk terlibat secara aktif di dalam pembelajaran, dengan senantiasa memperhatikan dan fokus pada pembelajaran.

## **B. Hasil Belajar**

Menurut Sri Anintah W, Dkk (2011) menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai berikut

Hasil Belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam proses belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan tingkah laku atau memperoleh perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. (hal 2.19)

Menurut Bloom dalam Sri Anintah W, Dkk (2011) yang dapat menunjukkan hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sri Anintah W, Dkk (2011) untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar.

Dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan : 1) kemampuan membaca, mengamati, dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan, 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati, dan atau didengar, 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dari sudut persamaan dan perbedaan, dan 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.(hal 2.19).

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan,

menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); *danevaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

#### **Faktor internal terdiri dari:**

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis

#### **Faktor eksternal terdiri dari:**

- a. Faktor keluarga
- b. aktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

**Faktor internal meliputi:**

- a. Aspek fisiologis
- b. Aspek psikologis

**Faktor eksternal meliputi:**

- a. Faktor lingkungan social
- b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **Faktor internal siswa**

- Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

#### **Faktor-faktor eksternal siswa**

- Faktor lingkungan siswa - Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- Faktor instrumental - Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

## **2. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

### **3. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono 2013:5) hasil belajar berupa:

#### **1. Informasi Verbal**

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap angangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

#### **2. Keterampilan Intelektual**

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-

konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

### **3. Strategi Kognitif**

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

### **4. Keterampilan Motorik**

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

### **5. Sikap**

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kingsley (dalam Sudjana 2009:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dengan beberapa paparan mengenai hasil belajar tersebut diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat pada materi tentang benda di sekitarku

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah perolehan nilai dan kegiatan penilaian siswa kelas 3 SD Ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada tema benda di sekitarku.

### **C. Metode Demonstrasi**

Menurut Suaedy (2011) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

#### **Tujuan Metode Demonstrasi**

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

#### **Manfaat Metode Demonstrasi**

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

#### **Kelebihan metode demonstrasi**

- Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

- Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

#### Kekurangan metode demonstrasi

1. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadiperubahan yang tidak terkontrol.
2. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
3. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
4. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
5. Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
6. Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
7. Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketekitian dan kesabaran.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

## Langkah langkah metode demonstrasi

### a. Perencanaan

- Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat di tempuh setelah berakhirnya metode demonstrasi
- Menerapkan secara garis besar langkah demonstrasi
- Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan
- Selama berlangsungnya demonstrasi juga merefleksi apakah :
  - keterangan dari guru dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
  - Semua media ditempatkan pada posisi yang dapat dilihat peserta didik
- Menetapkan rencana penilaian terhadap peserta didik

### a. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah:

- Pemeriksaan kembali tahap perencanaan
- Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik
- Mengingat materi yang akan di demonstrasikan
- Memperhatikan keadaan peserta didik
- Menciptakan suasana yang harmonis

### b. Evaluasi

- Pemberian tugas kepada peserta didik seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan
- Guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang di lakukan apakah sudah efektif sesuai dengan yang di harapkan.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian serta Pihak yang Membantu**

##### **1. Subjek Penelitian**

###### **a. Mata pelajaran**

Tema yang di ambil oleh peneliti adalah Tema 3 pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang di dalam Kurikulum 2013 kelas 3 masuk dalam materi bahasa Indonesia. Sedangkan materi atau topik yang diambil adalah “ benda di sekitar kita.”

###### **b. Subjek yang diteliti**

Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas III A SD Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa sebanyak 38 anak, dengan jumlah siswa laki-laki 18 dan jumlah siswa perempuan 20.

##### **2. Tempat penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian berada di SD Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang beralamat di jalan Prof.DR. Hamka Ngaliyan Kota Semarang.

##### **3. Waktu Penelitian**

Waktu melaksanakan penelitian dilakukan di semester I tahun ajaran 2018/2019

a. Siklus pertama dilaksanakan hari Senin, 17 Oktober 2018

b. Siklus kedua dilaksanakan hari, Senin 5 November 2018

##### **4. Pihak yang Membantu Penelitian**

Penelitian ini di bantu oleh Ibu Hasrep Srilowati selaku supervisor 2 serta ibu Kepala Sekolah serta bapak ibu guru SD Ngaliyan 01

## **B. DESAIN PROSEDUR PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

### **1. Pra Siklus**

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus membahas tentang benda benda di sekitar pada tema 3 .

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

- Materi ajar yang menjadi pembahasan pada tahap pra siklus menyesuaikan jadwal pelajaran kelas 3 tentang benda di sekitarku pada tema 3.
- menyiapkan alat evaluasi pembelajaran
- Mempersiapkan alat peraga yang mendukung pembelajaran.
- Melampirkan lembar observasi untuk mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPA kelas 3 tema 3 tentang benda di sekitarku di laksanakan hari tanggal 10 Oktober 2018. Pada jam pertama

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pra siklus metode yang dipakai kebanyakan berupa ceramah sehingga kurang menarik perhatian para siswa.

#### **c. Pengamatan**

- keberlangsungan proses pembelajaran di amati oleh peneliti  
Semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran di catat oleh peneliti.
- berdasarkan pengamatan dan penelitian yang di lakukan di dapatkan hal hal sebagai berikut:
  1. masih ada siswa yang belum bisa focus pada pembelajaran.
  2. masih belum dipahaminya tugas dan peran dalam kelompok.
  3. ada sebagian siswa yang memanfaatkan momentumada sebagian siswa yang memanfaatkan momentumkelompok untuk berbincang dan mengobrol.

4. adanya dominasi sebagian siswa, biasanya yang memiliki kemampuan serta rajin dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan anak-anak yang kurang akan semakin tidak aktif berpartisipasi.

Belum adanya kesadaran akan memahami kelompok lain

#### **d. Refleksi**

berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti mendapati beberapa kelebihan sekaligus juga kekurangan antara lain:

- Kelebihan- kelebihan yang didapatkan antara lain
  - ada alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran
  - dengan adanya alat bantu sedikit menambah motivasi siswa
  - siswa memahami tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran
- sedangkan kekurangan-kekurangan yang di temui sebagai berikut
  - sebagian siswa masih kesulitan mengklasifikasikan jenis benda.
  - keinginan masing-masing siswa untuk berbicara menjadikan suasana gaduh.
  - adanya kekurangpahaman siswa dalam melaksanakan perintah yang bersifat kelompok.

## **2. Deskripsi Siklus 1**

### **Studi Pendahuluan**

Di dalam Siklus tahap I ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan perbaikan**

- materi pembelajaran di pusatkan pada benda di sekitar kita
- merencanakan perbaikan pembelajaran untuk memahami macam dan jenis benda di sekitar kita menggunakan media.
- Menyusun lembar observasi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
- Menggunakan alat evaluasi berupa tes formatif.

### **b. Pelaksanaan Perbaikan**

Pada tahap siklus satu di laksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018 pada jam pertama. Pada tahap siklus 1 penggunaan metode ceramah sudah tidak terlalu dominan sebagaimana pada tahap pra siklus. Guru mulai menggunakan metode demonstrasi di samping metode ceramah yang di gunakan.

### **c. Pengamatan**

- Selama berlangsungnya proses pembelajaran pada tahap siklus pertama peneliti mencatat jalannya pembelajaran.
- Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan.
- Semua temuan pada saat proses pembelajaran di catat oleh peneliti..

### **d. Refleksi**

Setelah di laksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 peneliti menemukan beberapa hal selama pembelajaran dan mencari alternative solusi dari kekurangan yang masih tampak pada siswa. pada tahap ini beberapa kelebihan dan kekurangannya antara lain:

- Kelebihan
  - Para siswa terlihat lebih aktif dan meningkat motivasinya dalam pembelajaran.
  - Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa lebih terpusat perhatiannya kepada guru, meski sebagian kecil masih ada yang kurang memperhatikan.
  - Dari hasil tes di dapatkan peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil pada tahap pra siklus, meski masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM..

Kekurangan

- Sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan, dan sedikit ramai.
- Beberapa konsep masih ada yang belum di kuasai siswa
- Kurangnya media peraga untuk memberikan kejelasan pemahaman siswa

### **3. Deskripsi Siklus 1I**

#### **Studi Pendahuluan**

##### **a. Perencanaan Perbaikan**

- materi pembelajaran masih dengan tema yang sama yaitu benda di sekitar kita.
- merencanakan perbaikan pembelajaran untuk memahami macam dan jenis benda di sekitar kita menggunakan media.
- Menyusun lembar observasi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
- Menggunakan alat evaluasi berupa tes formatif.-

##### **b. Pelaksanaan Perbaikan**

Pada tahap siklus satu dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018 pada jam pertama. Pada tahap siklus 1 penggunaan metode ceramah sudah tidak terlalu dominan sebagaimana pada tahap pra siklus. Guru mulai menggunakan metode demonstrasi di samping metode ceramah yang digunakan.

##### **c. Pengamatan**

Selama berlangsungnya proses pembelajaran pada tahap siklus pertama peneliti mencatat jalannya pembelajaran.

- Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan.
- Semua temuan pada saat proses pembelajaran dicatat oleh peneliti..

##### **d. Refleksi**

Setelah di laksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 peneliti menemukan beberapa hal selama pembelajaran dan mencari alternative solusi dari kekurangan yang masih tampak pada siswa.pada tahap ini beberapa kelebihan dan kekurangannya antara lain:

- Kelebihan
  - Para siswa terlihat lebih aktif danmeningkat motivasinya dalam pembelajaran.
  - Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa lebih terpusat perhatiannya kepada guru, meski sebagian kecil masih ada yang kurang memperhatikan.
  - Dari hasil tes di dapatkan peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil pada tahap pra siklus, meski masih ada sebagiab siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM..

Kekurangan

- Sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan, dan sedikit ramai.
- Beberapa konsep masih ada yang belum di kuasai siswa
- Kurangnya media peraga untuk memberikan kejelasan pemahaman siswa

Penelitian ini di rencanakan dalam 2 siklus dan apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### C. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah di pahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif.

#### 1. Teknik analisis kuantitatif

Tenik analisis data setelah seluruh data dikumpulkan dan menggunakan statistik.bentuk dari teknik analisss data kuantitatifdengan statiska deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya.

2. Teknik analisis data kualitatif

Adalah metode analisis data yang berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah

**D.Indikator Keberhasilan Penelitian**

Penelitian ini dianggap selesai dan berhasil apabila

1. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas 3 SD Ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019 mulai dari tahap pra siklus, siklus1 dan siklus 2
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD Ngaliyan 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019 mulai dari tahap pra siklus, siklus1 dan siklus 2

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Setelah di lakukan proses penelitian dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 di dapatkan data sebagai berikut:

**1. Hasil belajar siswa pra siklus**

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklu pada siswa kelas III SD Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut:

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Abiyyu Fawwas A	Laki-laki	65	80	✓	
2	Aditya Rizky N	Laki-laki	65	60		✓
3	Aisyah Rahma N	Laki-laki	65	80	✓	
4	Alisya Bilqis N	Perempuan	65	80	✓	
5	Alvinoe Risky Fahrezy	Laki-laki	65	25		✓
6	Andratama Irgi Saputro	Laki-laki	65	50		✓
7	Anisa Budiarto	Perempuan	65	75	✓	
8	Ashila Puspa Mega	Perempuan	65	45		✓
9	Azarya Kirana T	Perempuan	65	60		✓
10	Bima surya Pratama	Laki-laki	65	65	✓	
11	Ceza Illene Fedyanindita	Laki-laki	65	40		✓
12	Daffa Abyan Kazhiem	Laki-laki	65	80	✓	
13	Darren Zafran A	Laki-laki	65	60		✓
14	Devi Fitria wibowo	Perempuan	65	75	✓	
15	Dinar Larasati	Perempuan	65	50		✓
16	Enjelica Maharani	Perempuan	65	40		✓
17	Fakhri Dzul qarnain	Laki-laki	65	60		✓
18	Fakhril Akbar W	Laki-laki	65	15		✓
19	Febriyan Maulana M	Laki-laki	65	60		✓

20	Kanza Adila Haq	Perempuan	65	80	✓	
21	Keenan Kaendrayana	Laki-laki	65	85	✓	
22	Kenzie Pratama C	Laki-laki	65	55		✓
23	Muhammad david S	Laki-laki	65	50		✓
24	Muhammad qosim	Laki-laki	65	55		✓
25	Nabila Adiasti Z	Perempuan	65	80	✓	
26	Najwa malika R	Perempuan	65	45		✓
27	Nasywa Alma Benita	Perempuan	65	50		✓
28	Naufal Ezra Ramadhan	Laki-laki	65	60		✓
29	Naufal Gildas Arista	Laki-laki	65	60		✓
30	Nisa Alfina Asyarakh	Perempuan	65	75	✓	
31	Putra Pratama Hibatullah	Laki-laki	65	15		✓
32	Rasya maulana Fajri	Laki-laki	65	20		✓
33	Rida Putri Hafizah	Perempuan	65	75	✓	
34	Syifa Kayka Kamaliyah	Perempuan	65	95	✓	
35	Talitha Krasivaya N	Perempuan	65	80	✓	
36	Zahra Athaa Ilaah	Perempuan	65	80	✓	
37	Deandra Anne D	Perempuan	65	70	✓	
38	Keyla Putri	Perempuan	65	60		✓
	Jumlah			2290		
	Rata rata			60,26		

### Analisa hasil ulangan pra siklus

Nilai yang diperoleh	Frekuensi	presentase
15	2	5,26%
20	1	2,63%
25	1	2,63%
30	-	
35	-	
40	2	5,26%

45	2	5,26%
50	4	10,52%
55	2	5,26%
60	8	21,05%
65	1	2,63%
70	1	2,63%
75	4	10,52%
80	8	21,05%
85	1	2,63%
90	-	
95	1	2,63%
Jumlah	38	100%

**Diagram hasil ulangan pra siklus**

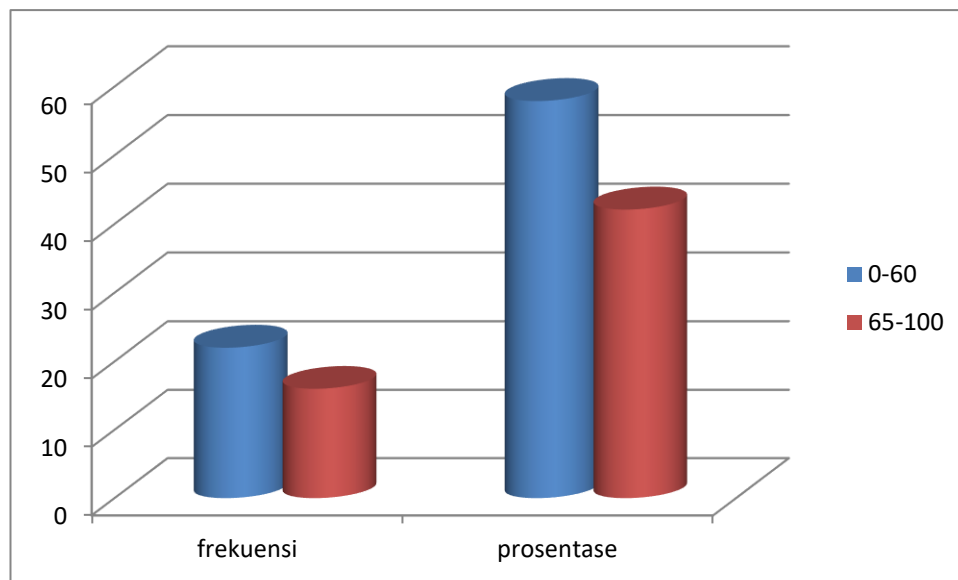
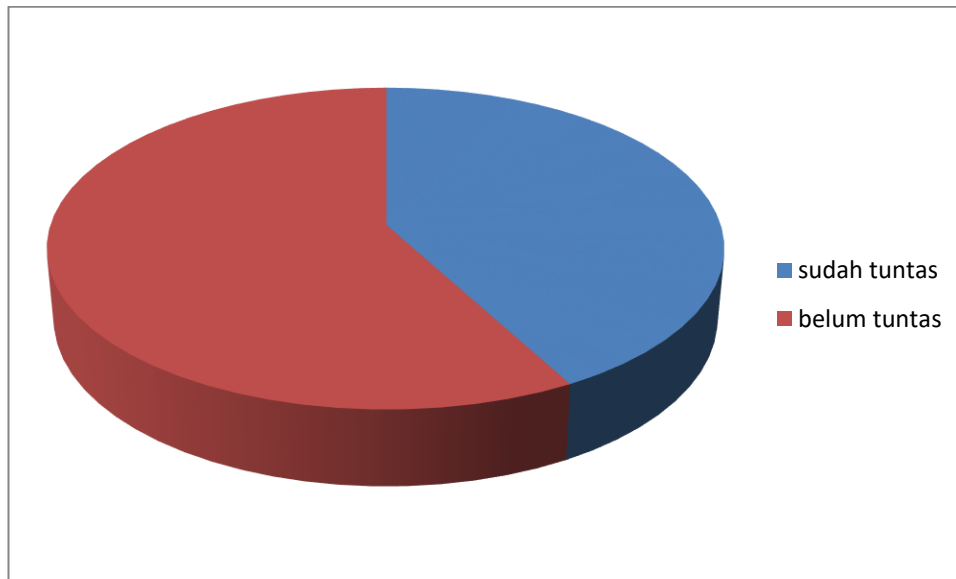


Diagram ketuntasan belajar pra siklus



Berdasarkan grafik pada diagram diatas dapat dilihat bahwa dari 38 siswa yang di teliti terdapat 22 siswa atau 57,89 % yang nilainya masih di bawah KKM dan terdapat hanya 16 siswa atau 42,10 % yang sudah tuntas. Dari data di atas rata rata nilai siswa adalah 60,26. Sehingga masih di bawah nilai KKM

Bertolak dari hasil pra siklus akan didapatkan beberapa kelebihan sekaligus juga kelemahan. Yaitu ;

#### **Kelebihan**

- Sebagian siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran.
- Sebagian kecil sudah mendapat hail di atas KKM.

#### **Kekurangan**

- Meski sebagian menunjukkan antusias, ada juga juga siswa yang kurang perhatian dalam pembelajaran .
- Kondisi kelas cenderung ramai
- penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan hanya sebagian anak yang serius memperhatikan

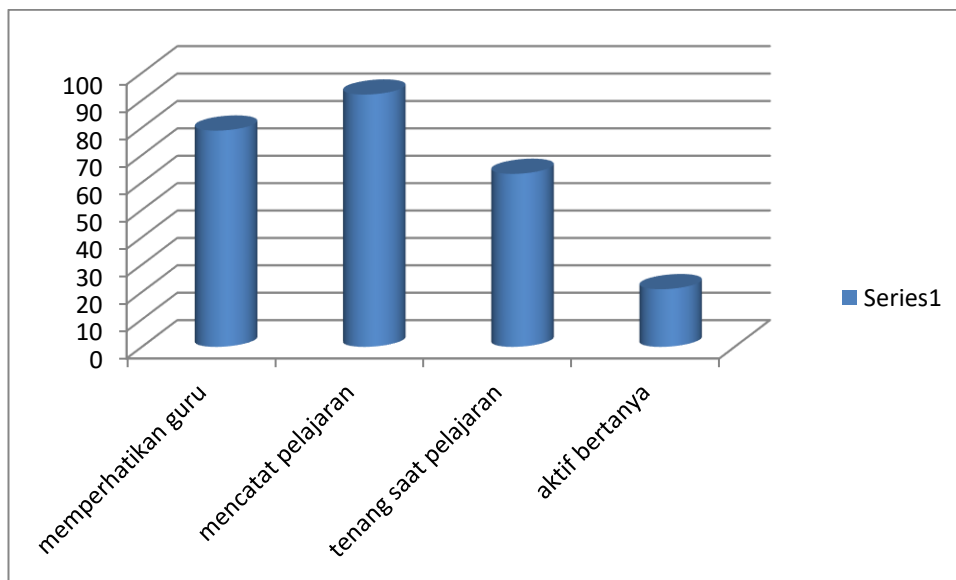
### Tingkat motivasi belajar siswa pra siklus

#### Hasil observasi motivasi siswa tahap pra siklus

No	Nama siswa	Objek yang di amati				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abiyyu Fawwas A	v	v	v		1.memperhatikan guru
2	Aditya Rizky N	v	v	v		2. mencatat pelajaran
3	Aisyah Rahma N	v	v	v	v	3.tenang saat pembelajaran
4	Alisya Bilqis N	v	v	v		4. aktif bertanya
5	Alvinoe Risky Fahrezy	v	v			
6	Andratama Irgi Saputro	v	v	v		
7	Anisa Budiarto	v	v	v		
8	Ashila Puspa Mega	v	v	v		
9	Azarya Kirana T	v	v	v		
10	Bima surya Pratama	v	v	v		
11	Ceza Illene F	v	v	v		
12	Daffa Abyan Kazhiem		v			
13	Darren Zafran A	v	v			
14	Devi Fitria wibowo	v	v		v	
15	Dinar Larasati	v	v	v		
16	Enjelica Maharani	v	v	v		
17	Fakhri Dzul qarnain	v	v	v		
18	Fakhril Akbar W					
19	Febriyan Maulana M				v	
20	Kanza Adila Haq	v	v	v		
21	Keenan Kaendrayana	v	v	v	v	
22	Kenzie Pratama C		v			
23	Muhammad david S					
24	Muhammad qosim	v	v			
25	Nabila Adiasti Z	v	v	v		
26	Najwa malika R	v	v			
27	Nasywa Alma Benita	v	v	v	v	
28	Naufal Ezra Ramadhan		v		v	
29	Naufal Gildas Arista		v			
30	Nisa Alfina Asyarakh	v	v	v		

31	Putra Pratama H	v	v			
32	Rasya maulana Fajri	v	v	v		
33	Rida Putri Hafizah	v	v	v	v	
34	Syifa Kayka Kamaliyah	v	v	v		
35	Talitha Krasivaya N	v	v	v	v	
36	Zahra Athaa Ilaah	v	v	v		
37	Deandra Anne D	v	v	v		
38	Keyla Putri		v			
	Jumlah	30	35	24	8	
	Prosentase	78,94	92,10	63,15	21,05	

**Tabel motivasi belajar siswa pra siklus**



Pada tahap pra siklus terdapat 30 siswa atau 78,94% yang memperhatikan guru, 35 siswa atau 92,10% yang mencatat pelajaran, 24 siswa atau 63,15% yang tenang saat pelajaran dan 8 siswa atau 21,05% yang aktif bertanya .

## 2. Hasil belajar siswa Siklus 1

Setelah di adakan perbaikan pembelajaran, berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 1

### hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Abiyyu Fawwas A	Laki-laki	65	90	✓	
2	Aditya Rizky N	Laki-laki	65	50		✓
3	Aisyah Rahma N	Laki-laki	65	95	✓	
4	Alisya Bilqis N	perempuan	65	80	✓	
5	Alvinoe Risky Fahrezy	Laki-laki	65	60		✓
6	Andratama Irgi Saputro	Laki-laki	65	80	✓	
7	Anisa Budiarto	perempuan	65	80	✓	
8	Ashila Puspa Mega	perempuan	65	45		✓
9	Azarya Kirana T	perempuan	65	70	✓	
10	Bima surya Pratama	Laki-laki	65	85	✓	
11	Ceza Illene Fedyanindita	Laki-laki	65	30		✓
12	Daffa Abyan Kazhiem	Laki-laki	65	70	✓	
13	Darren Zafran A	Laki-laki	65	75	✓	
14	Devi Fitria wibowo	perempuan	65	90	✓	
15	Dinar Larasati	perempuan	65	85	✓	
16	Enjelica Maharani	perempuan	65	65	✓	
17	Fakhri Dzul qarnain	Laki-laki	65	65	✓	
18	Fakhril Akbar W	Laki-laki	65	40		✓
19	Febriyan Maulana M	Laki-laki	65	90	✓	
20	Kanza Adila Haq	perempuan	65	85	✓	
21	Keenan Kaendrayana	Laki-laki	65	90	✓	
22	Kenzie Pratama C	Laki-laki	65	70	✓	
23	Muhammad david S	Laki-laki	65	65	✓	

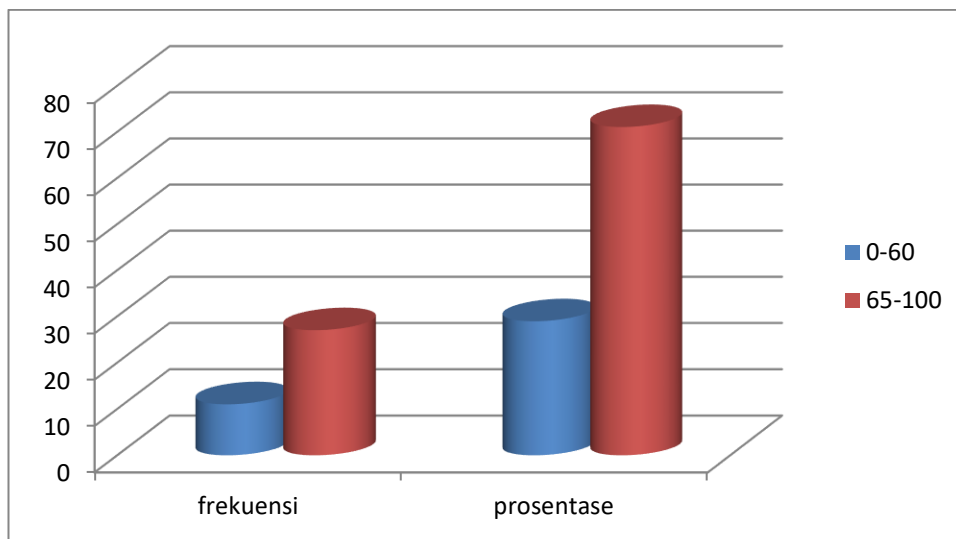
24	Muhammad qosim	Laki-laki	65	85	✓	
25	Nabila Adiasti Z	perempuan	65	65	✓	
26	Najwa malika R	perempuan	65	75	✓	
27	Nasywa Alma Benita	perempuan	65	55		✓
28	Naufal Ezra Ramadhan	Laki-laki	65	75	✓	
29	Naufal Gildas Arista	Laki-laki	65	40		✓
30	Nisa Alfina Asyarakh	Perempuan	65	50		
31	Putra Pratama Hibatullah	Laki-laki	65	50		✓
32	Rasya maulana Fajri	Laki-laki	65	45		✓
33	Rida Putri Hafizah	Perempuan	65	90	✓	
34	Syifa Kayka Kamaliyah	Perempuan	65	90	✓	
35	Talitha Krasivaya N	Perempuan	65	80	✓	
36	Zahra Athaa Ilaah	Perempuan	65	85	✓	
37	Deandra Anne D	Perempuan	65	80	✓	
38	Keyla Putri	Perempuan	65	50		✓
	Jumlah			2670		
	Rata rata			70,26		

### Rekapitulasi hasil ulangan siklus 1

Nilai yang diperoleh	Frekuensi	Presentase
30	1	2,63%
35	-	
40	2	5,26%
45	2	5,26%
50	4	10,52%
55	1	2,63%
60	1	2,63%
65	4	10,52%
70	3	7,89%
75	3	7,89%

80	5	13,15%
85	5	13,15%
90	6	15,78%
95	1	2,63%
Jumlah	38	100%

**Diagram hasil belajar siswa siklus I**



Berdasarkan grafik pada diagram hasil belajar siklus 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 38 siswa yang di teliti ternyata masih terdapat 11 siswa atau 28,94 % yang nilainya masih di bawah KKM dan sudah terdapat hanya 27 siswa atau 71,05% yang sudah tuntas. Dari data di atas rata rata nilai siswa adalah 70,26. Sehingga sudah di atas nilai KKM

Bertolak dari hasil pra siklus akan didapatkan beberapa kelebihan sekaligus juga kelemahan. Yaitu ;

#### **Kelebihan**

- tingkat keaktifan siswa lebih meningkat dan lebih termotivasi dengan adanya media.
- Hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup signifikan.
- sebagian besar anak sudah Nampak focus pada pembelajaran

#### **Kekurangan**

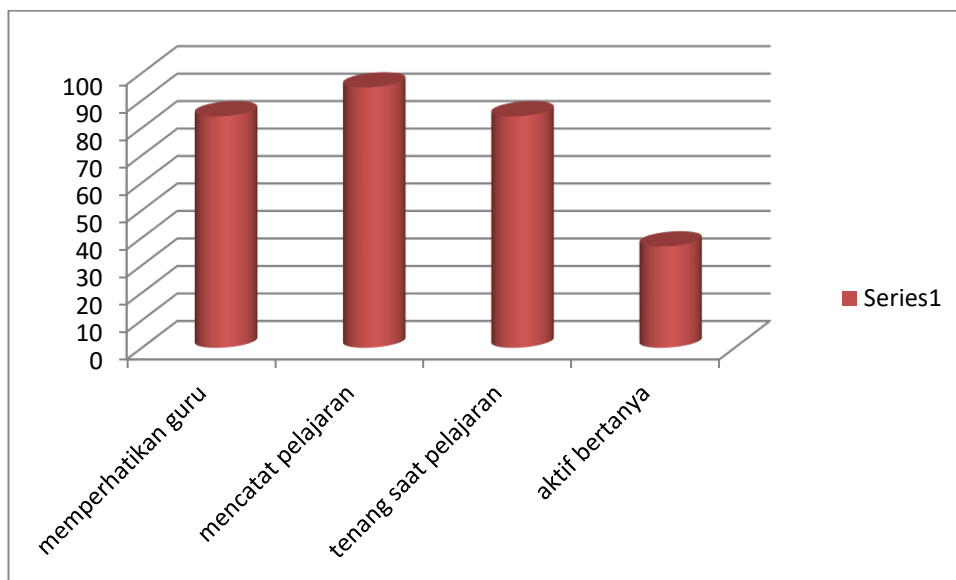
- masih ada sebagian siswa yang kurang focus pada pembelajaran.
- Pada anak anak tertentu masih kurang dalam pemahaman konsep

### Tingkat motivasi belajar siswa siklus 1

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa tahap Siklus 1

No	Nama siswa	Objek yang di amati				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abiyyu Fawwas A	v	v	v	v	1.memperhatikan guru
2	Aditya Rizky N	v	v	v		2. mencatat pelajaran
3	Aisyah Rahma N	v	v	v	v	3.tenang saat pembelajaran
4	Alisya Bilqis N	v	v	v		5. aktif bertanya
5	Alvinoe Risky Fahrezy	v	v	v		
6	Andratama Irgi Saputro	v	v	v		
7	Anisa Budiarto	v	v	v		
8	Ashila Puspa Mega	v	v	v		
9	Azarya Kirana T	v	v	v		
10	Bima surya Pratama	v	v	v	v	
11	Ceza Illene F	v	v	v		
12	Daffa Abyan Kazhiem	v	v			
13	Darren Zafran A	v	v	v		
14	Devi Fitria wibowo	v	v	v	v	
15	Dinar Larasati	v	v	v	v	
16	Enjelica Maharani	v	v	v		
17	Fakhri Dzul qarnain	v	v	v		
18	Fakhril Akbar W					
19	Febriyan Maulana M		v	v	v	
20	Kanza Adila Haq	v	v	v		
21	Keenan Kaendrayana	v	v	v	v	
22	Kenzie Pratama C		v		v	
23	Muhammad david S		v	v		
24	Muhammad qosim	v	v	v		
25	Nabila Adiasti Z	v	v	v		
26	Najwa malika R	v	v	v	v	
27	Nasywa Alma Benita	v	v	v	v	
28	Naufal Ezra Ramadhan		v		v	
29	Naufal Gildas Arista		v		v	
30	Nisa Alfina Asyarakh	v	v	v		

31	Putra Pratama H	v	v	v		
32	Rasya maulana Fajri	v	v	v		
33	Rida Putri Hafizah	v	v	v	v	
34	Syifa Kayka Kamaliyah	v	v	v		
35	Talitha Krasivaya N	v	v	v	v	
36	Zahra Athaa Ilaah	v	v	v		
37	Deandra Anne D	v	v	v		
38	Keyla Putri	v	v			
	Jumlah	32	36	32	14	
	Prosentase	84,21	94,73	84,21	36,84	



Pada tahap siklus 1 terdapat 32 siswa atau 84,21% yang memperhatikan guru, 36 siswa atau 94,73% yang mencatat pelajaran, 32 siswa atau 84,21% yang tenang saat pelajaran dan 14 siswa atau 36,84% yang aktif bertanya. Ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di bandingkan tahap pra siklus sebelumnya.

### 3. Hasil belajar siswa Siklus 1I

Di bawah ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II

#### hasil belajar siswa siklus II

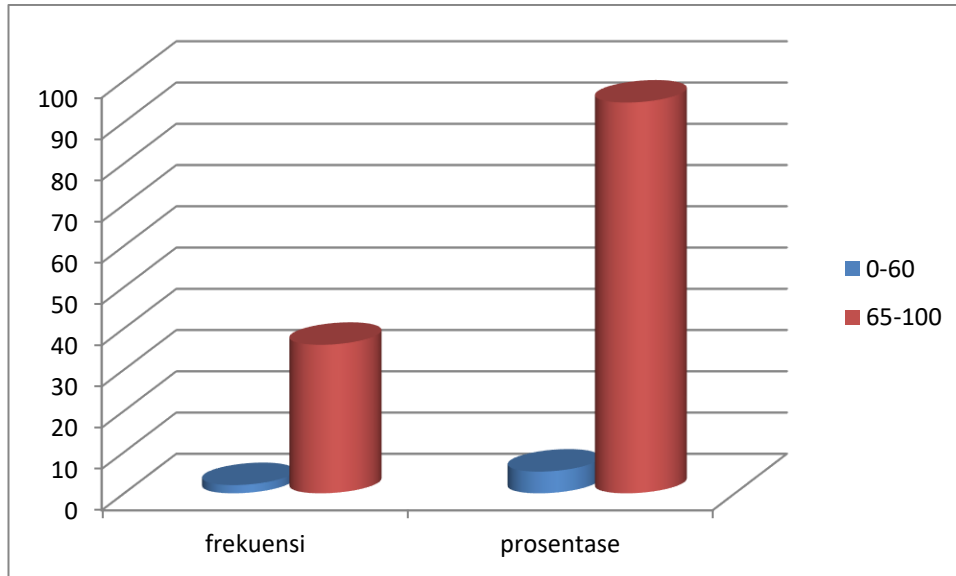
No	Nama siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Abiyyu Fawwas A	Laki-laki	65	90	✓	
2	Aditya Rizky N	Laki-laki	65	65	✓	
3	Aisyah Rahma N	Laki-laki	65	100	✓	
4	Alisya Bilqis N	perempuan	65	95	✓	
5	Alvinoe Risky Fahrezy	Laki-laki	65	100	✓	
6	Andratama Irgi Saputro	Laki-laki	65	95	✓	
7	Anisa Budiarto	perempuan	65	95	✓	
8	Ashila Puspa Mega	perempuan	65	95	✓	
9	Azarya Kirana T	perempuan	65	100	✓	
10	Bima surya Pratama	Laki-laki	65	95	✓	
11	Ceza Illene Fedyanindita	Laki-laki	65	55		✓
12	Daffa Abyan Kazhiem	Laki-laki	65	75	✓	
13	Darren Zafran A	Laki-laki	65	95	✓	
14	Devi Fitria wibowo	perempuan	65	100	✓	
15	Dinar Larasati	perempuan	65	90	✓	
16	Enjelica Maharani	perempuan	65	95	✓	
17	Fakhri Dzul qarnain	Laki-laki	65	85	✓	
18	Fakhril Akbar W	Laki-laki	65	70	✓	
19	Febriyan Maulana M	Laki-laki	65	75	✓	
20	Kanza Adila Haq	perempuan	65	95	✓	
21	Keenan Kaendrayana	Laki-laki	65	95	✓	
22	Kenzie Pratama C	Laki-laki	65	95	✓	
23	Muhammad david S	Laki-laki	65	65	✓	
24	Muhammad qosim	Laki-laki	65	95	✓	

25	Nabila Adiasti Z	perempuan	65	95	✓	
26	Najwa malika R	perempuan	65	95	✓	
27	Nasywa Alma Benita	perempuan	65	80	✓	
28	Naufal Ezra Ramadhan	Laki-laki	65	95	✓	
29	Naufal Gildas Arista	Laki-laki	65	75	✓	
30	Nisa Alfina Asyarakh	Perempuan	65	70	✓	
31	Putra Pratama Hibatullah	Laki-laki	65	80	✓	
32	Rasya maulana Fajri	Laki-laki	65	50		✓
33	Rida Putri Hafizah	Perempuan	65	95	✓	
34	Syifa Kayka Kamaliyah	Perempuan	65	100	✓	
35	Talitha Krasivaya N	Perempuan	65	95	✓	
36	Zahra Athaa Ilaah	Perempuan	65	90	✓	
37	Deandra Anne D	Perempuan	65	85	✓	
38	Keyla Putri	Perempuan	65	85	✓	
	Jumlah			3305		
	Rata rata			86,97		

### Rekapitulasi hasil ulangan siklus 11

Nilai yang diperoleh	Frekuensi	Presentase
50	1	2,63%
55	1	2,63%
60	-	
65	2	5,26%
70	2	5,26%
75	3	7,89%
80	2	5,26%
85	3	7,89%
90	3	7,89%
95	16	42,10%
100	5	13,15%
Jumlah	38	100%

## Diagram hasil ulangan siklus II



Berdasarkan grafik pada diagram hasil belajar siklus 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 38 siswa yang di teliti ternyata hanya tinggal 2 siswa atau 5,26 % yang nilainya masih di bawah KKM dan sudah terdapat hanya 36 siswa atau 94,73% yang sudah tuntas. Dari data di atas rata rata nilai siswa adalah 86,97. Sehingga sudah jauh di atas nilai KKM

Bertolak dari hasil siklus 2 akan didapatkan beberapa kelebihan sekaligus juga kelemahan. Yaitu ;

### Kelebihan

- Siswa sudah lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran
- Hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan di banding pada tahap sebelumnya

### ü Kekurangan

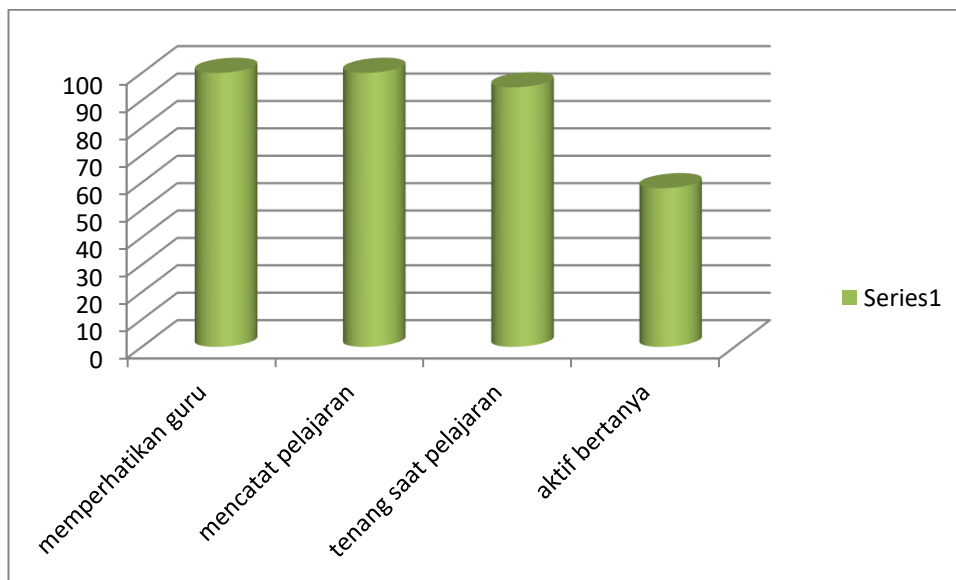
- setelah diadakan tes masih ada 2 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM
- masih ada sebagian kecil siswa yang kurang focus pada pembelajaran.

## Tingkat motivasi belajar siswa siklus 2

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa tahap Siklus 2

No	Nama siswa	Objek yang di amati				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abiyyu Fawwas A	v	v	v	v	1.memperhatikan guru
2	Aditya Rizky N	v	v	v		2. mencatat pelajaran
3	Aisyah Rahma N	v	v	v	v	3.tenang saat pembelajaran
4	Alisya Bilqis N	v	v	v		4.aktif bertanya
5	Alvinoe Risky Fahrezy	v	v	v		
6	Andratama Irgi Saputro	v	v	v		
7	Anisa Budiarto	v	v	v		
8	Ashila Puspa Mega	v	v	v		
9	Azarya Kirana T	v	v	v	v	
10	Bima surya Pratama	v	v	v	v	
11	Ceza Illene F	v	v	v		
12	Daffa Abyan Kazhiem	v	v	v		
13	Darren Zafran A	v	v	v	v	
14	Devi Fitria wibowo	v	v	v	v	
15	Dinar Larasati	v	v	v	v	
16	Enjelica Maharani	v	v	v	v	
17	Fakhri Dzul qarnain	v	v	v	v	
18	Fakhril Akbar W	v	v			
19	Febriyan Maulana M	v	v		v	
20	Kanza Adila Haq	v	v	v		
21	Keenan Kaendrayana	v	v	v	v	
22	Kenzie Pratama C	v	v	v	v	
23	Muhammad david S	v	v	v		
24	Muhammad qosim	v	v	v	v	
25	Nabila Adiasti Z	v	v	v		
26	Najwa malika R	v	v	v	v	
27	Nasywa Alma Benita	v	v	v	v	
28	Naufal Ezra Ramadhan	v	v	v	v	
29	Naufal Gildas Arista	v	v	v	v	
30	Nisa Alfina Asyarakh	v	v	v	v	

31	Putra Pratama H	v	v	v		
32	Rasya maulana Fajri	v	v	v		
33	Rida Putri Hafizah	v	v	v	v	
34	Syifa Kayka Kamaliyah	v	v	v		
35	Talitha Krasivaya N	v	v	v	v	
36	Zahra Athaa Ilaah	v	v	v	v	
37	Deandra Anne D	v	v	v		
38	Keyla Putri	v	v	v	v	
	Jumlah	38	38	32	22	
	Prosentase	89,47	100	84,21	57,89	



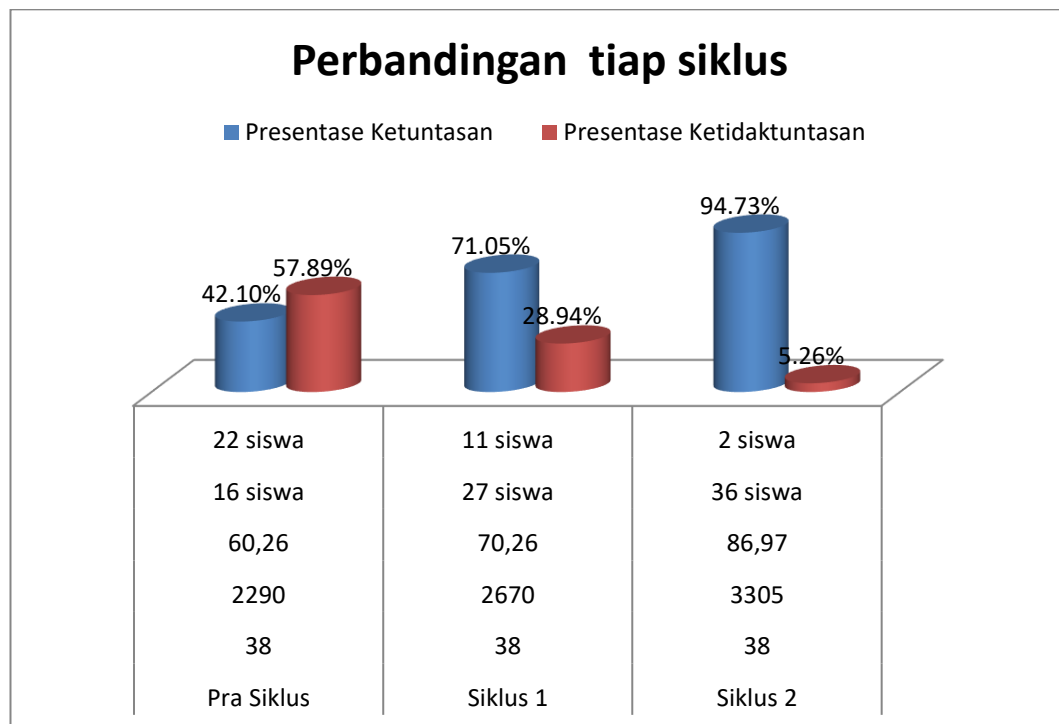
Pada tahap siklus 2 terdapat 38 siswa atau 100% yang memperhatikan guru, 38 siswa atau 100% yang mencatat pelajaran, 32 siswa atau 84,21% yang tenang saat pelajaran dan 22 siswa atau 57,89% yang aktif bertanya Ini menunjukkan peningkatan lagi di bandingkan tahap siklus 1 sebelumnya..

## B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 akan di dapatkan perbandingan sebagai berikut:

**Tabel Perbandingan Hasil belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	38	38	38
Jumlah nilai	2290	2670	3305
Rata rata	60,26	70,26	86,97
Nilai di atas KKM	16 siswa	27 siswa	36 siswa
Nilai di bawah KKM	22 siswa	11 siswa	2 siswa
Presentase Ketuntasan	42,10%	71,05%	94,73%
Presentase Ketidaktuntasan	57,89%	28,94%	5,26%



Data dari tabel perbandingan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan atau kemajuan pada setiap aspek yang di nilai. sehingga penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### **Tabel Perbandingan motivasi belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

#### **Tabel motivasi belajar dalam angka**

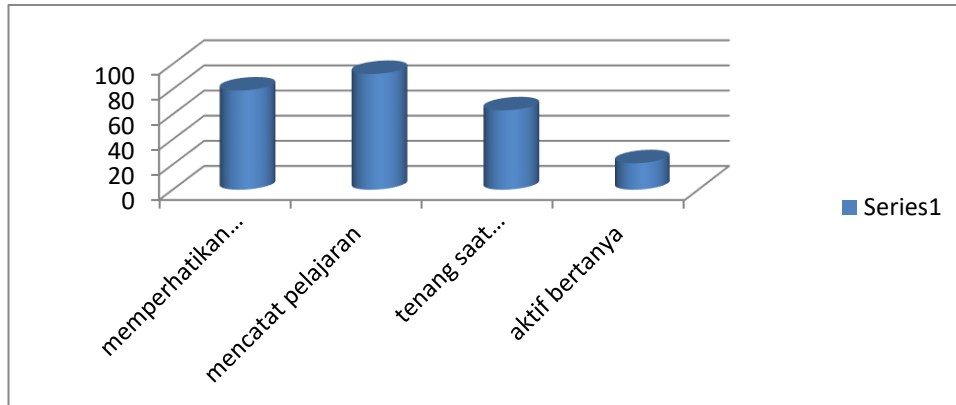
<b>Aspek</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
<b>Jumlah siswa</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>
<b>memperhatikan guru</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>34</b>
<b>mencatat pelajaran</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>38</b>
<b>Tenang saat pelajaran</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>3</b>
<b>aktif bertanya</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>20</b>

#### **Tabel motivasi belajar dalam prosentase**

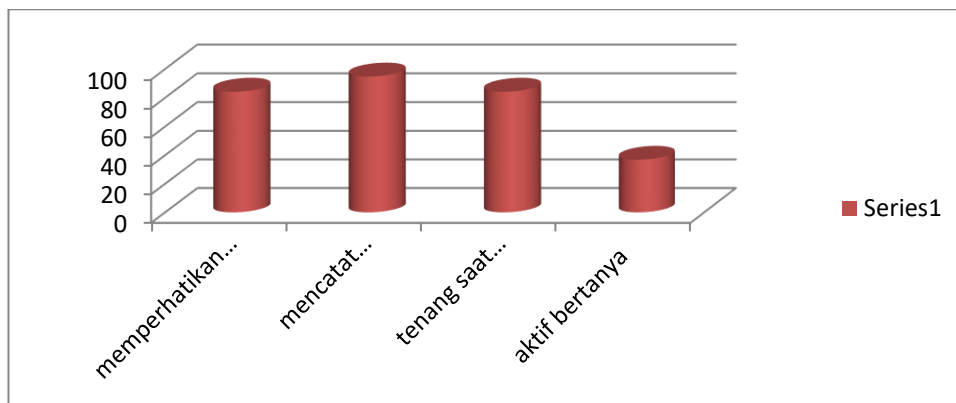
<b>Aspek</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
<b>Jumlah siswa</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>
<b>memperhatikan guru</b>	<b>78,94%</b>	<b>84,21%</b>	<b>100%</b>
<b>mencatat pelajaran</b>	<b>92,10%</b>	<b>94,73%</b>	<b>100%</b>
<b>Tenang saat pelajaran</b>	<b>63,15%</b>	<b>84,21%</b>	<b>94,73%</b>
<b>aktif bertanya</b>	<b>21,05%</b>	<b>36,84%</b>	<b>57,89%</b>

## Tabel perbandingan motivasi belajar pra siklus, siklus1 dan siklus 2

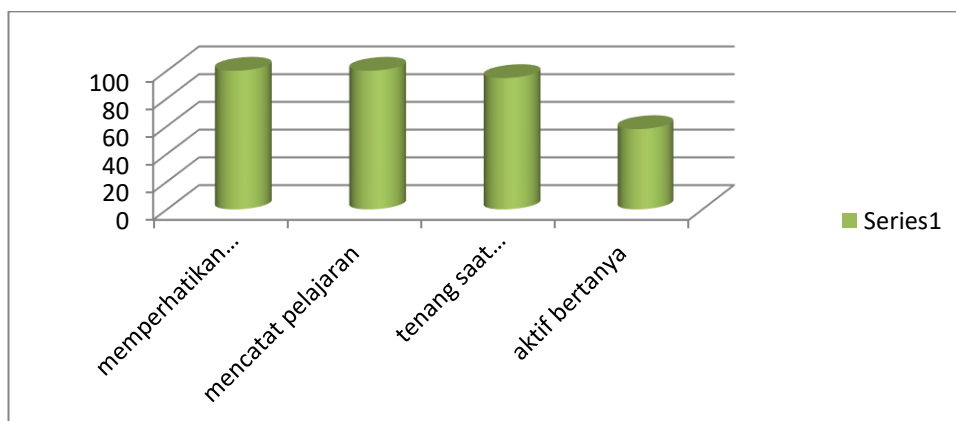
### Pra siklus



### Siklus 1



### Siklus 2



Dari diagram perbandingan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bis meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **Simpulan dan Saran Tindak Lanjut**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penilaian proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tema “ Benda di sekitarku”
2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tema “ Benda di sekitarku”
3. Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus, dimana pada tahap pra siklus presentase ketuntasan hanya 42,10%, kemudian meningkat menjadi 70,26% di siklus1 dan meningkat jauh di siklus 2 menjadi 94,73%. Nilai rata rata di tahap pra siklus hanya 60,26 ,lalu meningkat menjadi 70,26 pada siklus1 dan meningkat pesat pada siklus 2 menjadi 86,97

#### **B. Saran tindak Lanjut**

1. Di dalam pembelajaran para guru hendaknya menggunakan metode metode yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media berupa objek nyata sebaiknya digunakan oleh para guru khususnya dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
1. Metode demonstrasi adalah salah satu metode alternative yang bisa digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan pelajaran IPA di kelas 3

## **Daftar Pustaka**

- Siagian P (2009). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah ( 2008) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta Raja Grafindo persada
- Woordworth dan Marques (sunarto 2008) *teori motivasi belajar*
- Anintah Sri (2011) *strategi pembelajaran SD* Jakarta Universitas Terbuka
- Suprijono Agus(2013) *cooperative Learning(Teori dan aplikasi paikem)* Jakarta Pustaka pelajar
- Mudjiono &Dyimyati (2013) *Belajar dan Pembelajaran* jakara Rineka Cipta
- Nana Sudjana( 2009) *Penilaian Proses Belajar mengajar*, Bandung PT Remaja